
ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PER JENIS PRODUK PADA UD LYVIA NUSA BOGA

Miranti Zakia Harun¹, Hendrik Manossoh², Lady Diana Latjandu³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : mirantizakia80@gmail.com

ABSTRACT

Production costs are the total of all costs incurred to produce certain goods or services. These costs include the cost of raw materials, labor, marketing, equipment, taxes and overhead costs. The purpose of this study is how to analyze production costs using the variable costing method in determining the cost of production per type of product at UD Lyvia Nusa Boga. The type of research used is qualitative. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Based on the research results, UD Lyvia Nusa Boga still uses a simple method in determining the cost of production. The calculation of the cost of goods manufactured using the company method yields higher results compared to the variable costing method because only variable costs are included in the calculation of the variable costing method.

Keywords: Production Cost, Variable Costing, Cost of Goods Sold

1. PENDAHULUAN

Penduduk di Indonesia saat ini bergerak dalam berbagai jenis bisnis. Sistem perekonomian Indonesia saat ini sedang diperdebatkan terutama bagi para pebisnis yang mengarah pada persaingan bisnis dan bagi mereka yang memiliki perusahaan dan berkecimpung dalam industri yang sama. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM sering melakukan kesalahan dalam penetapan harga pokok produksi. Kesalahan dalam menetapkan harga sering muncul karena pelaku usaha salah menghitung harga pokok produksi. Kesalahan seperti ini menyebabkan masalah yang fatal dan kegagalan pada bisnis dan terjadi kebangkrutan. Harga sangat mempengaruhi penjualan suatu produk yang akan ditawarkan oleh perusahaan. Terkadang menetapkan harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan biaya meroket, sehingga menyulitkan perusahaan untuk menutupi biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan perlu melihat biaya produksi dan harga pasar yang relevan dalam menentukan harga produk.

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan selama proses produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya *overhead* pabrik dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Setiap perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan, karena hal ini membantu mereka dalam menentukan harga jual produk yang tepat yang nantinya mereka dapat menentukan laba atau rugi dari produk tersebut. Dengan mengetahui harga pokok produksi, perusahaan dapat mengukur efisiensi produk dan mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan mematok harga yang terlalu rendah maka perusahaan tersebut cenderung mengalami kerugian dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya. Jika perusahaan mematok harga yang terlalu tinggi maka konsumen tidak akan tertarik membeli produk yang dijual tersebut karena harga yang terlalu tinggi dibandingkan dengan harga yang dipasarkan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati saat menetapkan harga produk dan memastikan bahwa harga tersebut memungkinkan perusahaan untuk menutupi biaya dan memperoleh laba yang wajar.

UD Lyvia Nusa Boga ini adalah *home* industri yang memproduksi aneka jenis sambal dan abon yang terbuat dari ikan. UD Lyvia Nusa Boga ini berlokasi di Jalan Gandaria 5 No.9 GPI Paniki Atas Kota Manado. UD Lyvia Nusa Boga ini memang sudah menghitung harga pokok produksi, tetapi masih belum sesuai dikarenakan pencatatan akuntansi yang masih kurang juga dalam hal menentukan harga pokok produksi mereka masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Mereka juga belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan secara detail dalam proses produksi. Oleh karena itu memerlukan penggunaan metode yang baik dan tepat dalam menentukan harga pokok produksi pada UD Lyvia Nusa Boga dan nantinya menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat.

Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang diperhitungkan hanya biaya produksi yang bersifat variabel saja dalam menghitung harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan yang bersifat tetap.

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sangat penting karena metode memungkinkan dapat merencanakan biaya sehingga memperoleh laba dalam kurun waktu relatif lebih singkat. Dengan menggunakan metode ini diharapkan akan membantu bisnis yang dijalankan tersebut untuk menentukan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual produk yang memperhitungkan semua biaya yang terlibat dalam produksi dan secara fungsional sudah benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Menurut Hariyani (2018:2), pengertian akuntansi adalah proses pencatatan, perhitungan pengidentifikasian, pengukuran dan penyusunan informasi ekonomi dalam bentuk laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut Catur Sasongko (2018:2), akuntansi adalah bahasa bisnis karena akuntansi menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada manajer perusahaan, pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan (*stakeholder*). Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso (2018:5) mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.2. Akuntansi Manajemen

Menurut Siregar (2018:1), definisi akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Menurut Nursanty (2022:1), akuntansi manajemen adalah proses mempersiapkan laporan operasional yang membantu seorang manajer atau pimpinan membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Feriyana (2020:1), akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya.

2.3. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2018:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara

tertentu serta penafsiran terhadapnya. Menurut Dunia, Abdullah, & Sasongko (2019:4) Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang menekankan penentuan dan pengendalian biaya, bahwa secara sederhana Akuntansi biaya adalah proses menghitung nilai persediaan yang tercantum pada laporan neraca dan nilai dari harga pokok penjualan yang tercantum pada laporan laba rugi yang merupakan informasi bagi pihak perusahaan.

2.4. Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2018:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*". Menurut Nursanty dkk (2022:20) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya depresiasi mesin dan ekuipmen. Menurut Syamsul Rivai (2019:49), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2.4.1. Unsur - Unsur Biaya Produksi

Menurut Carter (2017:40-42) unsur-unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (*factory Overhead*) adalah biaya yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

2.5. Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:14) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Menurut Dunia dan Abdullah (2018:42) harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* sangat penting karena metode ini dapat merencanakan biaya agar mendapatkan laba dalam kurun waktu relatif lebih singkat. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan Badriah dan Nurwanda (2019:411).

Harga pokok produksi dapat memberikan perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Adapun manfaat harga pokok produksi yaitu:

1. Menentukan harga jual suatu produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Mengitung laba atau rugi bruto periode tertentu

2.5.1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2018:17) menjelaskan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan: *full costing* dan *variable costing*.

1. *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2018:17-18), mendefinisikan *full costing* merupakan

metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Sahla (2020:6) *full costing* adalah metode untuk membuat kos produk dengan menghitung semua bagian biaya ke kos produksi dan termasuk dalam biaya yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Kos Produksi	xxx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap).

2. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Menurut Karyadi, Murah (2022:161) di dalam metode biaya *variable*, BOP tetap dianggap sebagai biaya periode (seluruh biaya selain harga pokok produk) dan tidak sebagai bagian harga pokok produk. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Kos produksi	xxx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.5.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2018:17) mengatakan bahwa ada tiga metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan kos produk atau jasa dalam perusahaan manufaktur dan jasa, yaitu *job order costing method*, *process costing method* dan *hybrid costing* atau disebut *operating costing method* yaitu gabungan dari *job order costing method* dan *process costing method*.

a. Metode Harga Pokok atas Dasar Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Dewi (2019:55) definisi pesanan merupakan output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu maupun untuk mengisi kembali suatu item persediaan. Pesanan yang artinya konsumen memesan terlebih dahulu kepada perusahaan sesuai dengan jumlah produk, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

b. Metode Produksi Proses (*Process Costing Method*)

Menurut Mulyadi (2018:91) harga pokok proses adalah metode untuk mengolah biaya produksi dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Produk yang sifatnya massal artinya standar dan terus menerus dalam jangka panjang.

Menurut Mulyadi (2018:64) perbedaan diantara dua metode pengumpulan biaya produksi terletak pada:

1. Pengumpulan biaya produksi.
2. Perhitungan harga pokok produksi per satuan.
3. Penggolongan biaya produksi
4. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan mendeskripsikan analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD Lyvia Nusa Boga.

3.2. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik penelitian yang menghasikan data kuantitatif deskriptif berupa meneliti, mendeskripsikan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian tanpa melalui proses manipulasi atau pengolahan sebelumnya dengan cara observasi dan wawancara langsung.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yaitu peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses aktivitas produksi pada UD. Lyvia Nusa Boga serta mengetahui biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Metode wawancara yaitu untuk mencari tahu lebih banyak informasi dari responden yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai harga pokok produksi pada UD. Lyvia Nusa Boga. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen terkait dengan SOP pembuatan sambal dan abon cacalangi dan laporan pencatatan biaya produksi.

3.3. Metode dan Proses Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3.2 Proses Analisis Data

Proses analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi pada UD. Lyvia Nusa Boga
2. Mengumpulkan data biaya-biaya produksi UD Lyvia Nusa Boga
3. Memisahkan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Peneliti menggunakan cara yang manual dalam mengklasifikasikan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
4. Melakukan perbaikan harga pokok produksi menurut UD Lyvia Nusa Boga
5. Melakukan perbaikan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*
6. Membandingkan harga pokok produksi UD Lyvia Nusa Boga menurut metode perusahaan dengan metode *variable costing*.

7. Menganalisis pengaruh perubahan metode penentuan harga pokok produksi terhadap laba perusahaan.
8. Dari hasil analisis ini akan menarik kesimpulan dan saran sebagai perbaikan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

UD.Lyvia Nusa Boga mengolah makanan siap saji dengan menggunakan bahan dasar ikan. Sambal Roa dan Abon Tuna adalah produk unggulan LYVIA dari 20 jenis Produk yang lain. Setiap Tahun-nya LYVIA selalu berinovasi dan mengembangkan bisnisnya sesuai dengan kebutuhan pasar. LYVIA memiliki visi dan misi yaitu Menjadi Perusahaan Pengolah Makanan yang Berfokus pada Jenis-Jenis sambal dan Abon serta Rempah yang dapat Menyerap Tenaga Kerja Wanita yang mau Membantu Ekonomi Keluarga Mereka. UD Lyvia Nusa Boga masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana dalam menentukan harga pokok produksi, dimana UD Lyvia Nusa Boga ini belum mengklasifikasi biaya-biaya berdasarkan jenis-jenis biaya yang ada. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi per jenis produk pada UD Lyvia Nusa Boga.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Cakalang Fufu Rica-Rica

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya	Unit Produksi	Biaya Per Produk 100 gr	
Ikan cakalang jepit	25 jepit	50.000	1.250.000	98	12.755	
Bawang merah	2 kg	50.000	100.000	98	1.020	
Cabai	3 kg	48.000	144.000	98	1.469	
Bawang putih	1 kg	48.000	48.000	98	489	
Minyak goreng	12 liter	20.000	240.000	98	2.449	
Garam	1 bungkus	5.000	5.000	98	51	
Kaldu jamur	200 gram	2.500	2.500	98	25	
Total			1.789.500			
					Biaya Bahan Baku Per Unit Total	18.258

Sumber Data : UD Lyvia Nusa Boga

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku dalam memproduksi produk cakalang fufu rica-rica yang siap dipasarkan dan dikonsumsi sebesar Rp 18.258.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Abon Cakalang

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya	Unit Produksi	Biaya Per Produk 100 gr
Ikan cakalang segar	20 kg	40.000	800.000	76	10.526
Bawang merah	8 kg	50.000	400.000	76	5.263
Cabai	2 kg	50.000	100.000	76	1.316
Bawang putih	4 kg	48.000	192.000	76	2.526
Kemiri	2 kg	49.500	99.000	76	1.303
Daun jeruk	10 lembar	500	5.000	76	66
Daun salam	10 lembar	200	2.000	76	26
Minyak goreng	20 liter	20.000	400.000	76	5.263
Garam	4 bungkus	5.000	20.000	76	263
Kaldu jamur	800 gram	1.500	1.500	76	20

Total	2.019.500
Biaya Bahan Baku Per Unit Total	26.570

Sumber : UD Lyvia Nusa Boga

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku dalam memproduksi produk abon cakalang yang siap dipasarkan dan dikonsumsi sebesar Rp 26.570

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Sambal Cakalang

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya	Unit Produksi	Biaya Per Produk (150gr)
Ikan cakalang segar	5 kg	40.000	200.000	201	995
Bawang merah	2 kg	50.000	100.000	201	498
Cabai	6 kg	33.000	196.000	201	975
Bawang putih	1 kg	48.000	48.000	201	239
Kemiri	1 kg	45.000	45.000	201	224
Minyak goreng	12 liter	20.000	240.000	201	1.194
Garam	200 gram	5.000	5.000	201	25
Kaldu jamur	200 gram	2.500	2.500	201	12
Total			836.500		
Biaya Bahan Baku Per Unit Total					4.162

Sumber : UD Lyvia Nusa Boga

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku dalam memproduksi produk sambal cakalang yang siap dipasarkan dan dikonsumsi sebesar Rp 4.162.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Cakalang Fufu Rica-Rica

UD Lyvia Nusa Boga sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Berikut perhitungan harga pokok produksi cakalang fufu rica-rica pada UD Lyvia Nusa Boga dalam satu minggu produksi.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Cakalang Fufu Rica-Rica

Keterangan	Actual (Perusahaan)	Variable Costing	Perbedaan
<i>Raw material</i> (Bahan Baku)	18.258	18.258	-
Biaya tenaga kerja langsung	799	799	-
<i>Factory Overhead</i>			
Biaya tenaga kerja tidak langsung	399	-	399
Biaya kemasan	2.000	2.000	-
<i>Paper bag</i>	2.500	-	2.500
Biaya gas	127	127	-
Biaya listrik	170	170	-
Biaya penyusutan mesin	948	-	948
Total Per Kemasan	25.201	21.354	3.847
Total Produk Di Hasilkan	98	98	98

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa total perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu Rp 25.201 sedangkan menurut metode *Variable Costing* yaitu Rp 21.354. Terdapat perbedaan antara metode perusahaan dan metode *variable costing* karena pada metode *variable costing* sudah tidak lagi menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung,

biaya *paper bag* pada biaya *overhead* pabrik, dan biaya penyusutan mesin. Maka dari hasil kedua metode tersebut terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp 3.847.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Abon Cakalang

UD Lyvia Nusa Boga sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Berikut perhitungan harga pokok produksi abon cakalang pada UD Lyvia Nusa Boga dalam satu minggu produksi.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Abon Cakalang

Keterangan	Actual (Perusahaan)	Variable Costing	Perbedaan
<i>Raw material</i> (Bahan mentah)	26.570	26.570	-
Biaya tenaga kerja langsung	1.030	1.030	-
<i>Factory Overhead</i>			
Biaya tenaga kerja tidak langsung	514	-	514
Biaya kemasan	2.000	2.000	-
<i>Paper bag</i>	2.500	-	2.500
Biaya gas	164	164	-
Biaya listrik	219	219	-
Biaya penyusutan mesin	1.223	-	1.223
Total Per Kemasan	34.220	29.983	4.237
Total Produk Dihilangkan	76	76	76

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa total perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu Rp 34.220 sedangkan menurut metode *Variable Costing* yaitu Rp 29.983. Terdapat perbedaan antara metode perusahaan dan metode *variable costing* karena pada metode *variable costing* sudah tidak lagi menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *paper bag* pada biaya *overhead* pabrik, dan biaya penyusutan mesin. Maka dari hasil kedua metode tersebut terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp 4.237.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Sambal Cakalang

UD Lyvia Nusa Boga sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tetapi masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Berikut perhitungan harga pokok produksi abon cakalang pada UD Lyvia Nusa Boga dalam satu minggu produksi.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Sambal Cakalang

Keterangan	Actual (Perusahaan)	Variable Costing	Perbedaan
<i>Raw material</i> (Bahan Baku)	4.162	4.162	-
Biaya tenaga kerja langsung	389	389	-
<i>Factory Overhead</i>			
Biaya tenaga kerja tidak langsung	195	-	195
Biaya kemasan	2.000	2.000	-
<i>Paper bag</i>	2.500	-	2.500
Biaya gas	62	62	-
Biaya listrik	83	83	-
Biaya penyusutan mesin	462	-	462
Total Per Kemasan	9.853	6.699	3.154
Total Produk Dihilangkan	201	201	201

Sumber : Data Diolah

Dari table 5 diatas, dapat dilihat bahwa total perhitungan harga pokok produksi

menurut perusahaan yaitu Rp 9.853 sedangkan menurut metode *Variable Costing* yaitu Rp 6.699. Terdapat perbedaan antara metode perusahaan dan metode *variable costing* karena pada metode *variable costing* sudah tidak lagi menghitung biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *paper bag* pada biaya *overhead* pabrik, dan biaya penyusutan mesin. Maka dari hasil kedua metode tersebut terdapat perbedaan yaitu sebesar Rp 3.154.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian pada UD Lyvia Nusa Boga, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing* karena adanya biaya yang dimasukkan dalam metode perusahaan tetapi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan metode *variable costing* karena biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan metode *variable costing* hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja. Biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam metode *variable costing* yaitu biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *paper bag*, dan biaya penyusutan mesin.
2. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode yang dipakai perusahaan dan metode *variable costing* mendapatkan hasil yang berbeda. Perhitungan menurut metode *variable costing* mendapatkan hasil lebih rendah dibandingkan perhitungan metode perusahaan, dapat dilihat untuk produksi cakalang fufu rica-rica sebesar Rp 21.354 per pouch atau kemasan sehingga memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 3.847 per pouch atau kemasan. Untuk produksi abon cakalang sebesar Rp 29.983 per pouch atau kemasan sehingga memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 4.237 per pouch atau kemasan. Untuk produksi sambal cakalang didapatkan selisih lebih besar sebesar Rp 6.699 per pouch atau kemasan, sehingga memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 3.154 per pouch atau kemasan. Hal ini dikarenakan metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya-biaya yang bersifat variabel saja.

5.2. Saran

1. Perbedaan cara perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan dan menurut metode *variable costing* harus lebih menjadi perhatian pemilik dalam menghitung harga pokok produksi yang digunakan. Keputusan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi terhadap perhitungan harga pokok produksi dan hal ini harus dilakukan perhitungan sesuai dengan metode *variable costing* dengan menghitung dan mengklasifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode *variable costing* dalam menentukan harga pokok produksi, karena selain hasil perhitungan harga pokok produksi yang didapatkan menurut metode *variable costing* lebih rendah dibandingkan metode yang dipakai perusahaan, metode *variable costing* dengan demikian memungkinkan untuk pemilik dalam hal pengambilan keputusan secara cepat dengan melihat biaya yang dihadapi setiap hari. Biaya yang digolongkan dalam metode *variable costing* hanya berdasarkan perilaku biayanya yang bersifat variabel saja, sedangkan biaya yang bersifat tetap akan dipisahkan menjadi biaya periodik maka akan didapat sistem akumulasi dan evaluasi biaya yang nantinya pemilik dapat memahami pengaruh yang timbul dari biaya periodik terhadap laba. Biaya yang tidak dimasukkan yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya *paper bag*, dan biaya penyusutan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah E, Nurwanda A. (2019). Penerapan Metode *Full Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal Moderat* 5(4):411-421
Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/3011/2747>
- Baldric Siregar. (2018). *Akuntansi Manajemn*. Edisi 2. UPP. Yogyakarta.
- Carter, William. (2017). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. UMSIDA Press. Jawa Timur.
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Feriyana G. W. (2020). *Akuntansi Manajemen*. CV HIRA TECH. Lampung.
- Firdaus, Abdullah Wailah, Catur Sasongko. (2019). *Akuntansi Biaya*. Edii 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariyani D. S. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Aditya Media Publishing. Malang.
- Karyadi, Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* (Studi Kaus Pada Perusahaan Tenun Gedongan Putri Rinjai, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Rinjani*.10(1):161.
Retrieved from <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/400>
- Mulyadi (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UPP ATIM YKPN. Yogyakarta.
- Nursanty I. A, Jurmarni, Minarni, Fauzi A.K, Magsudi A, Anwar, Rachmawati, Maria, Febrianty. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Seval Literindo Kreasi (Penerbit Seval).
- Sasongko Catur, dkk. (2018). *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Syamsul Rivai. (2019). *Ekonomi Peminatan Ilmu Sosial Kelas X*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Widya Ais Sahla. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi)*. Poliban Press. Banjarmasin.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung